

**ASIMETRI INFORMASI DAN TEORI KEAGENTAN PADA  
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**

**Adellya Nihayatul Muuna<sup>1)</sup>, Elvy Prastikawati<sup>2)</sup>, Anna Nur Laili<sup>3)</sup>,  
Muna Widya Sari<sup>4)</sup>, Ardyan Firdausi Mustoffa<sup>5\*)</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Ekonomi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>1</sup>E-mail: [adellyanihayatul22@gmail.com](mailto:adellyanihayatul22@gmail.com)

<sup>2</sup> Email: [prastikaelvy54@gmail.com](mailto:prastikaelvy54@gmail.com)

<sup>3</sup> Email: [annanurlaili27@gmail.com](mailto:annanurlaili27@gmail.com)

<sup>4</sup> Email: [munawidya424@gmail.com](mailto:munawidya424@gmail.com)

<sup>5\*)</sup> Email: [ardian@umpo.ac.id](mailto:ardian@umpo.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to find factors that can minimize information asymmetry due to agency relationships through disclosure of financial statements. The method of this research is a review article with library sources from online media with the theme of financial statement disclosure, information asymmetry theory, and agency theory. The results show that information asymmetry occurs because of the agency relationship within the company. This information asymmetry can be minimized by disclosing financial reports through factors such as Other Comprehensive Income Disclosures, Enterprise Risk Management Disclosures, and Disclosure Quality.*

**Keywords :** *Asimetri information, Agency Theory, Financial Statement Disclosure*

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi global saat ini menjadikan sistem penggerak ekonomi di setiap negara mulai bergeser dan berubah. Hal ini menjadikan perusahaan terus mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan mengikuti perkembangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Molengraaff dalam Heriyanto, E., (2013), Perusahaan merupakan keseluruhan kegiatan usaha yang dilakukan secara terus-menerus demi memenuhi kebutuhan konsumen dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan/ keuntungan dengan cara memperdagangkan barang/jasa, dan mengadakan perjanjian perdagangan.

Aktivitas perusahaan yang dilakukan secara terus menerus memerlukan peran penting dari manajemen perusahaan terutama dalam pengelolaan keuangan. Tujuan pengelolaan perusahaan utamanya adalah mendapatkan *profit*, namun pada prakteknya perusahaan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan dan peningkatan

kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemilik saham dengan baik (Fahdiansyah *et al.*, 2018). Dengan adanya tujuan tersebut, manajer perlu memperhatikan setiap informasi yang berhubungan dengan perusahaan agar tersampaikan kepada seluruh pihak baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Informasi kinerja perusahaan menjadi hal yang penting dalam pengelolaan perusahaan terkait dengan keberlangsungan usahanya. Informasi kinerja perusahaan berupa seluruh kondisi yang terjadi dalam praktik keseharian perusahaan baik dalam sektor produksi, distribusi, ketenagakerjaan, dan pelayanan yang menunjukkan kinerja perusahaan. Upaya peningkatan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan akan terhambat jika manajemen perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Manajemen perusahaan yang menerapkan konsep keagenan menjadikan manajer perusahaan akan memiliki

informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Konsep keagenan diasumsikan bahwa pemilik perusahaan memberikan kewenangan yang disebut sebagai *principal* kepada manajer perusahaan untuk dapat mengelola dan mengambil keputusan perusahaan yang disebut sebagai *agent* (Agung Prasetyo, A., 2022).

Masalah dalam hubungan keagenan sering muncul dikarenakan manajer dan pemilik perusahaan/ pemegang saham mendapat informasi yang tidak sama tentang perusahaan. Manajer dapat memanfaatkan informasi perusahaan untuk memaksimalkan kekayaannya karena lebih banyak mengetahui kondisi saat ini dan proyeksi masa depan perusahaan. Informasi-informasi mengenai kondisi perusahaan tidak disampaikan secara keseluruhan kepada *principal* oleh *agent* dikarenakan faktor-faktor seperti kendala biaya penyajian informasi, waktu penyajian laporan, menutupi kesalahan dan kekurangan, serta untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Agung Prasetyo, A., 2022). Hubungan keagenan menimbulkan konflik antara pihak *principal* dengan pihak *agent* seperti terjadinya *asimetri* informasi.

*Asimetri* informasi merupakan kondisi satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham) (Lisa, O., 2012).

*Asimetri* informasi sangat berpengaruh dalam dunia akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan. *Asimetri* informasi ini dapat terjadi karena manajer lebih banyak mengetahui informasi akuntabilitas perusahaan dibandingkan dengan pihak lain (pemilik perusahaan atau pemegang saham). Terjadinya *asimetri* informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak *oportunis*, yakni memperoleh keuntungan pribadi. Dari pemaparan diatas terlihat sangat jelas bahwa *asimetri* informasi ini sangat besar pengaruhnya terhadap akuntabilitas perusahaan (Lisa, O., 2012). Akuntabilitas perusahaan sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dimana investor

dapat menganalisis kondisi perusahaan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi alat yang dapat memberikan gambaran informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan, para investor dapat memberikan keputusan investasi yang tepat untuk mendatangkan keuntungan melalui prediksi kondisi keuangan perusahaan. Adapun lingkup pengungkapan informasi oleh perusahaan menjadi hal penting pula untuk mendukung informasi laporan keuangan yang telah disajikan. Pengungkapan informasi perusahaan akan memberikan informasi yang potensial dan mengurangi *asimetri* informasi serta konflik kepentingan yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan kendali (Agung Prasetyo, A., 2022).

Banyak studi empiris memberikan bukti bahwa pengungkapan laporan keuangan dapat mengurangi *asimetri* informasi. Hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dengan *asimetri* informasi dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (Manossoh, H., 2016). Namun, ada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan yang tidak konsisten dengan hasil pengaruhnya terhadap pengurangan *asimetri* informasi dalam perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan faktor-faktor yang dapat mengurangi *asimetri* informasi dengan pengungkapan laporan keuangan sebagai akibat dari teori keagenan.

**Tabel 1. Daftar Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama, Tahun	Variabel (X;Y)	Hasil Penelitian
Agung Prasetyo, A., 2022	Pengungkapan Laporan Keuangan; <i>Asimetri</i> Informasi	Timbul <i>asimetri</i> akibat dari <i>principal</i> dan <i>agent</i> sehingga perlu memaparkan <i>pendisclosuran</i> , keuntungan dan kerugian serta hubungan antara <i>pendisclosuran</i> terhadap

		<i>asimetri</i> informasi.
Sumarni, N. 2017	Pengungkapan <i>Other Comoreh ensive Income;</i> Asimetri informasi	Pengungkapan <i>Other Comprehensive Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>asimetri</i> informasi.
Kurniawan, B 2020	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management;</i> Asimetri informasi	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh terhadap <i>asimetri</i> informasi dengan kualitas auditor eksternal yang tinggi
Salnika et al., 2020	Pengungkapan Sukarela; Biaya Modal Ekuitas -Asimetri informasi (Variabel <i>Intervening</i> )	Pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap <i>asimetri</i> informasi. modal ekuitas
Suwasono, H & Widiyaningsih, V.A. 2021	<i>Audit Tenure,</i> Auditor Spesialis, Pengungkapan sukarela; Asimetri Informasi, Komite	- <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>asimetri</i> informasi - <i>Auditor spesialis</i> berpengaruh negatif terhadap <i>asimetri</i> informasi -Pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap

	audit (variabel moderasi )	<i>asimetri</i> informasi -Hubungan interaksi antara <i>audit tenure</i> dengan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>asimetri</i> informasi -Hubungan interaksi <i>auditor spesialis</i> dengan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>asimetri</i> informasi -Hubungan interaksi pengungkapan sukarela dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>asimetri</i> informasi
Andiansyah, F. & Haryono, S., 2021	-Kualitas Pengungkapan Keuangan, Struktur Kepemilikan; Asimetri Informasi	-Kualitas pengungkapan dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap <i>asimetri</i> informasi. -Secara parsial, hanya kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>asimetri</i> informasi.
Amanah et al., 2021	Kualitas <i>Corporate Governance;</i> Asimetri Informasi, Pengungkapan laporan keuangan (variabel	-CG <i>score</i> menjelaskan variasi perubahan <i>asimetri</i> informasi. -Kualitas CG berpengaruh signifikan terhadap <i>asimetri</i> informasi. -Pengungkapan laporan keuangan tidak dapat menjelaskan hubungan CG terhadap <i>asimetri</i> informasi.

	mediasi)	-Kualitas CG melalui pengungkapan laporan keuangan terhadap <i>asimetri</i> informasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
Rahmah <i>et al.</i> , 2017	-Kualitas pelaporan keuangan - Kepemilikan institusional; <i>Asimetri</i> Informasi	-Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap <i>asimetri</i> informasi. -Kepemilikan institusional perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>asimetri</i> informasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kaitannya dengan pengungkapan laporan keuangan di lingkungan perusahaan untuk mengurangi *asimetri* informasi dan hubungannya dengan teori keagenan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mengurangi *asimetri* informasi perusahaan kaitannya dengan implementasi teori keagenan melalui pengungkapan laporan keuangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Scoping review* menggunakan berbagai literatur artikel penelitian yang serupa kemudian dikelompokkan serta dibuat kesimpulan untuk menjawab topik yang dibahas (Widiasih *et al.*, 2020). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa artikel-artikel yang diperoleh dari media online dengan tema pengungkapan laporan keuangan, teori *asimetri* informasi, dan teori keagenan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji secara kritis terhadap artikel-artikel yang telah dikumpulkan dan dipilah yang sesuai dengan tema untuk dianalisis dan dipahami terkait bagaimana penafsiran penulis menggambarkan faktor-faktor pengungkapan laporan keuangan terhadap pengurangan *asimetri* informasi atas adanya teori keagenan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

(Kurniawansyah, Kurnianto, R., 2018) dalam penelitiannya tentang *Teory Agency* dalam Pemikiran Organisasi ; pendekatan *Positivist* dan *Principle-Agent* menyatakan bahwa teori *agensi* memberikan dua kontribusi terhadap pemikiran organisasi yakni perlakuan terhadap informasi dan implikasi risiko. Pendekatan *positivist* menjadi cara penyelesaian masalah keagenan dengan mengidentifikasi suatu kebijakan *principal* dan *agent* kemudian menyampaikan sistem informasi berdasarkan hasil dengan alternatif kontrak yang tersedia. Sedangkan pendekatan *principal agent* adalah dengan mengidentifikasi kontrak yang paling efisien dalam penyelesaian hubungan *principal-agent* yang berkaitan dengan sistem informasi, ketidakpastian hasil, pengukuran hasil, waktu, dan *task programmability*.

(Manossoh, H., 2016) dalam bukunya yang berjudul *Good Corporate Governance* Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan menyatakan bahwa perilaku pihak-pihak yang ada dalam perusahaan dapat diprediksi dan dijelaskan melalui teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan adalah suatu *entitas* yang berpondasikan dari hubungan keagenan dan berusaha memahami perilaku keorganisasian dengan melihat bagaimana pihak-pihak terkait memaksimalkan fungsi masing-masing dalam hubungan keagenan di perusahaan. Hubungan antara *agent* dan *principal* menjadi salah satu hubungan keagenan utama dalam perusahaan. Manajer sebagai pihak *agent* dipercayakan oleh pemilik perusahaan (*principal*) untuk mengelola kegiatan perusahaan, sehingga menciptakan hubungan keagenan. Adanya potensi konflik akibat hubungan keagenan memotivasi pihak *principal* untuk mengadakan kontrak dengan manajer dengan cara meminimalkan konflik tujuan antara kedua kelompok.

(Agung Prasetyo, A., 2022) melakukan penelitian tentang pentingnya penggunaan pengungkapan (*disclosure*) atas laporan keuangan dalam upaya untuk meminimalisir *asimetri* informasi. Konsep penelitian studi pustaka dengan metode analisis deskriptif

menjelaskan bahwa timbul *asimetri* akibat dari *principal* yang telah memberikan otoritas kepada manajemen (*agent*) untuk membuat keputusan atas perusahaan dan dapat diminimalisir dengan pengungkapan laporan keuangan. Hubungan pihak *principal* dan *agent* yang tidak seimbang menyebabkan terjadinya *asimetri* informasi yaitu pihak *principal* sangat membutuhkan informasi relevan tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan untuk membuat keputusan, akan tetapi *principal* tidak mempunyai akses terhadap informasi internal perusahaan dikarenakan faktor *agent* memiliki informasi lebih tentang internal perusahaan tidak mengungkapkan informasi secara keseluruhan. Faktor yang mendorong terjadinya *asimetri* informasi adalah *agent* yang telah diberikan kekuasaan untuk membuat keputusan internal perusahaan menjadikannya sebagai cara untuk mencapai keuntungan pribadi. Mengingat pentingnya informasi bagi *principal* untuk pengambilan keputusan yang optimal, *asimetri* informasi dapat diatasi dengan dilakukan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini telah dibuktikan secara empiris oleh sejumlah peneliti, yaitu pengungkapan dapat mengatasi atau meminimalkan *asimetri* informasi.

(Lisa, O., 2012) melakukan penelitian tentang hubungan antara *asimetri* informasi dengan tindakan manajemen laba sebagai implikasi dari hubungan keagenan. Dalam penelitian studi pustaka ini menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*), hubungan *agency* muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dalam kondisi tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Meminimalisir *asimetri* informasi dapat dilakukan dengan memonitor *corporate governance* yang berprinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairness*), dan tanggungjawab (*responsibility*).

(Sumarni, N., 2017) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *other*

*comprehensive income* terhadap *asimetri* informasi. Analisis pada data keuangan yang bersumber dari website resmi perusahaan dan *Icamel* untuk tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa pengungkapan *other comprehensive income* berpengaruh terhadap *asimetri* informasi.

(Kurniawan, B., 2020) melalui penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap *Asimetris* Informasi dengan Kualitas Audit Dan Fungsi Internal Audit sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan non keuangan dan bank yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016 menyimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap *asimetri* informasi jika kualitas auditor eksternalnya tinggi yang ditunjukkan melalui *auditor spesialis* dalam bidangnya.

(Cahyaningtyas *et al.*, 2019) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia dari tahun 2014-2017 tentang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Asimetri* Informasi: Peran Kepemilikan Keluarga. Hasilnya mengungkapkan bahwa terjadi perbedaan informasi yang diketahui antara *principal* dan *agent*. *Asimetri* informasi diminimalisir dengan cara transparansi melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana perusahaan mengeluarkan biaya CSR pada periode sebelumnya dapat meningkatkan *asimetri* informasi pada periode berjalan, namun *asimetri* informasi periode berjalan tidak berhubungan dengan CSR pada periode berikutnya.

(Salnika *et al.*, 2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan *Asimetri* Informasi sebagai Variabel *Intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tahunan perusahaan didapatkan hasil bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap *asimetri* informasi, adanya pengaruh positif antara *asimetri* informasi yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas, dan tidak dapat menjadi perantara hubungan pengungkapan

sukarela dengan biaya modal ekuitas melalui *asimetri* informasi.

(Suwasono, H. & Widiyaningsih, V.A., 2021) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 dengan jumlah sampel penelitian adalah 29 perusahaan dan 145 laporan keuangan tentang pengaruh *audit tenure*, auditor spesialis, dan pengungkapan sukarela terhadap *asimetri* informasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa; a) adanya pengaruh negatif dari auditor spesialis berpengaruh negatif pada *asimetri* informasi, b) tidak ada pengaruh dari pengungkapan sukarela dan *audit tenure* pada *asimetri* informasi, c) *audit tenure* dengan komite audit berpengaruh pada *asimetri* informasi, d) *auditor spesialis* dengan komite audit berpengaruh pada *asimetri* informasi.

(Andiansyah & Haryono, 2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kualitas Pengungkapan Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap *Asimetri* Informasi menyatakan bahwa kualitas pengungkapan dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap *asimetri* informasi, dan secara parsial hanya kepemilikan institusional yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *asimetri* informasi.

(Amanah et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengungkapan Laporan Keuangan sebagai Variabel Mediasi Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* (CG) terhadap *Asimetri* Informasi menyimpulkan bahwa; a) CG *score* menjelaskan variasi perubahan *asimetri* informasi, b) Kualitas CG berpengaruh signifikan terhadap *asimetri* informasi, c) Pengungkapan laporan keuangan tidak dapat menjelaskan hubungan CG terhadap *asimetri* informasi, d) Kualitas CG melalui pengungkapan laporan keuangan terhadap *asimetri* informasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

(Rahmah et al., 2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Asimetri* Informasi menyatakan bahwa secara parsial kualitas pelaporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *asimetri* informasi dan secara parsial kepemilikan institusional perusahaan tidak berpengaruh terhadap *asimetri* informasi.

### 3.2. Pembahasan

Hubungan yang dijelaskan dalam teori *keagenan* menunjukkan pemilik perusahaan atau yang disebut sebagai *principal* memberikan kepercayaan kepada pihak manajer sebagai *agent* untuk mengelola berbagai aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya hubungan *keagenan* ini manajer selaku pihak yang dipercaya untuk mengelola perusahaan akan mengetahui lebih banyak mengenai informasi internal perusahaan dan proyeksi perusahaan di masa depan. Manajer mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi yang diketahuinya kepada pemilik dan pemegang saham. Penyampaian Informasi tersebut dilakukan dengan pengungkapan laporan keuangan.

Teori *keagenan* menganggap bahwa antara *principal* dan *agent* bertindak untuk mendapatkan keuntungan masing-masing. Teori *keagenan* adalah suatu pengembangan dari teori yang mempelajari perjanjian kontrak antara para *agent* yang bekerja untuk *principal* dan ketika tujuan *agent* berbeda dengan *principal* maka akan menimbulkan konflik (William R Scott, 2019).

Hubungan *keagenan* membuat pihak manajer memiliki peluang untuk mencapai tujuan pribadinya melalui informasi intern perusahaan yang dikelolanya, hal ini menimbulkan konflik tujuan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga informasi yang disampaikan terkadang justru berbeda dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keadaan seperti ini disebut dengan *asimetri* informasi. *Asimetri* informasi adalah *agent* (manajer atau kepala operasi) yang memiliki lebih banyak informasi perusahaan dan fungsi tanggung jawab mereka daripada *principal* (eksekutif di perusahaan) kemudian menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan demi kepentingan pribadi (Agung Prasetyo, A., 2022). Perselisihan dan tarik ulur kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* dapat menyebabkan masalah. Maka dapat dikatakan bahwa *asimetri* informasi yaitu tidak seimbangnnya informasi yang disampaikan oleh pihak *agent* kepada pihak *principal* terkait aktivitas perusahaan.

Adanya *asimetri* informasi antara *principal* dan *agent* merupakan implikasi dari teori keagenan. Yang mana Implikasi ini dapat diminimalisir melalui penyampaian informasi perusahaan melalui pengungkapan laporan keuangan. Kecenderungan manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi semaksimal mungkin dan tingginya tingkat *asimetri* informasi serta manipulasi kerja manajer karena informasi yang lebih banyak tentang intern perusahaan dapat dikurangi dengan peningkatan akuntabilitas dan kecakapan dari pihak *principal*. Sejumlah studi empiris membuktikan bahwa pengungkapan secara signifikan dapat mengurangi adanya indikasi *asimetri* informasi. Healy & Palepu (1993) dalam (Agung Prasetyo, A., 2022) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi *asimetri* informasi dengan pengungkapan keuangan dan bahwa proses pelaporan keuangan harus menjadi mekanisme yang berguna bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor.

Pada dasarnya perusahaan memang memiliki sejumlah kewajiban, diantaranya adalah untuk menyusun dan mengungkapkan laporan mengenai situasi ekonomi perusahaan dan kondisi keuangannya selama periode tertentu. Yang nantinya seluruh informasi yang tersedia dalam laporan tersebut akan diberikan kepada pengguna eksternal sebagai bahan untuk mengambil keputusan ekonomi serta keberlangsungan operasional perusahaan kedepannya. Oleh karena itu laporan yang tersaji harus dilengkapi dengan informasi yang sebenar-benarnya sehingga dapat dipahami dan tidak menyesatkan. Menurut Suwardjono (2011) dalam (Agung Prasetyo, A., 2022) Pengungkapan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dianggap penting dalam mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang memiliki kepentingan berbeda.

*Asimetri* informasi dan teori keagenan pada pengungkapan laporan keuangan menunjukkan hubungan yang dapat dijelaskan sebab akibatnya. Faktor-faktor dalam pengungkapan laporan keuangan yang dapat meminimalisir *asimetri* informasi akibat dari hubungan dalam teori keagenan antara lain :

1. Pengungkapan *Other Comprehensive Income*

2. Pengungkapan *Enterprise Risk Management*  
3. Kualitas pengungkapan

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *asimetri* informasi terjadi karena adanya hubungan keagenan dalam perusahaan. *Asimteri* informasi ini dapat diminimalisir melalui pengungkapan laporan keuangan melalui faktor-faktor seperti Pengungkapan *Other Comprehensive Income*, Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, dan Kualitas pengungkapan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan lancar. Artikel ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan, doa maupun partisipasi, sehingga kami mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak civitas akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Dosen Pembimbing, rekan kelompok, dan penulis artikel pendukung yang telah memberikan penjelasan mengenai tema yang dibahas.

#### 6. REFERENSI

- Agung Prasetyo, A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52.  
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Amanah, L., Nursiam, N., & Ningsih, S. (2021). Pengungkapan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 260–268.  
<https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1512>
- Andiansyah, F., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 44–50.  
<https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9794>
- Cahyaningtyas, S. R., Isnaini, Z., Sapto, D. R., &

- Bs, H. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Asimetri Informasi: Peran Kepemilikan Keluarga. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(2), 116–145.  
<http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/80>
- Fahdiansyah, R., Qudsi, J., & Bachtiar, A. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia) Restu Fahdiansyah, Jihadil Qudsi, Adam Bachtiar. *Varian*, 1(2), 41–49.
- Hariyanto, E. (2013). Hukum Dagang Dan Perusahaan Di Indonesia. *Pena Salsabila*, 124.
- Kurniawan, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Asimetris Informasi Dengan Kualitas Audit Dan Fungsi Internal Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1960>
- Kurniawansyah, Kurnianto, R. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446.  
<http://jraba.org/journal/index.php/jraba/article/viewFile/122/45>
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 42–49.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Rahmah, D., Nurcholisah, K., & Helliana. (2017). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepemilikan Institusional terhadap Asimetri Informasi. *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 236–243.
- Salnika, S., Purwohedi, U., & Muliastari, I. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 1(2), 379–396.
- Sumarni, N. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN OTHER COMPREHENSIVE INCOME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Ekonomika Syariah*, 1(2), 78–98.
- Suwasono, H., & Widiyaningsih, V. A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Spesialis Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Asimetri Informasi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi*, 33(02), 096–122.  
<https://doi.org/10.47202/mak.v33i02.130>
- Widiasih, R., Susanti, R. D., Sari, C. W. M., & Hendrawati, S. (2020). Menyusun Protokol Penelitian dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review. *Journal of Nursing Care*, 3(3), 171–180.  
<http://journal.unpad.ac.id/jnc/article/view/28831>
- William R Scott. (2019). Agency Theory (William R Scott) Dalam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.